



**PENERAPAN EDUKASI KOMIK ‘STOP BULLYING’ TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK
USIA SEKOLAH**

***APPLICATION OF ‘STOP BULLYING’ COMIC EDUCATION TO KNOWLEDGE
IN THE PREVENTION OF BULLYING BEHAVIOR IN CHILDREN
SCHOOL AGE***

Sri Tirtayanti¹, Lola Lita Friska², Reni Apriyanti³
Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Email : sri.tirtavanti@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang biasa dialami anak – anak atau remaja di sekolah. Prevalensi kejadian bullying menurut *United Nations Children’s Fund*, menyatakan bahwa 100.000 anak yang ada di 18 negara menunjukkan bahwa ada 67% anak pernah mengalami bullying karena berbagai sebab, 25% dibully karena fisiknya, 25% karena jenis kelamin, dan 25% karena faktor etnis. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang bullying sehingga anak dapat melakukan pencegahan perilaku bullying di sekolah. Metode yang diharapkan adalah dengan pemberian edukasi menggunakan media komik menggunakan gambar dan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti sehingga dapat menarik perhatian anak dalam memahami materi yang diberikan. Hasil kegiatan diperoleh penerapan edukasi dengan media komik terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan perilaku stop bullying. Sebagian siswa sudah tahu dan faham apa itu perilaku bullying dan bagaimana cara pencegahan perilaku bullying.

Kata kunci : Bullying, Komik, Anak usia sekolah

ABSTRACT

Bullying is an unpleasant experience that children or teenagers usually experience at school. The prevalence of bullying incidents according to the United Nations Children's Fund states that 100,000 children in 18 countries show that 67% of children have experienced bullying for various reasons; 25% were bullied because of their physical appearance, 25% because of gender, and 25% because of ethnic factors. The aim of this community service is to increase children's knowledge and understanding about bullying so that children can prevent bullying behavior at school. The method applied is by providing education using comic media using images and language that are interesting and easy to understand so that it can attract children's attention in understanding the material provided. The results of the activity showed that the application of education using comic media was proven to be effective in increasing students' knowledge in preventing bullying behavior. Some students already know and understand what bullying behavior is and how to prevent bullying behavior.

Keywords: *bullying, comics, school-age children*



PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang biasa dialami anak – anak atau remaja di sekolah (Safaria & Rizal, 2019). Perilaku bullying di lingkungan sekolah ini dapat berupa ancaman fisik maupun lisan, mengucilkan, pemalakan uang, menghasut, intimidasi, perkelahian , maraknya geng yang menyudutkan siswa satu dengan siswa lain, serta perilaku mengolok-olok siswa lain dan perilaku negative lainnya (Rahmanto et al., 2019)

Prevalensi kejadian bullying menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2020), menyatakan bahwa 100.000 anak yang ada di 18 negara menunjukkan bahwa ada 67% anak pernah mengalami bullying karena berbagai sebab, 25% dibully karena fisiknya, 25% karena jenis kelamin, dan 25% karena faktor etnis. Berdasarkan hasil penelitian Berthold & Hoover dalam (pratama, 2020), menyatakan bahwa bullying dapat berpengaruh terhadap harga diri korban dan menimbulkan dampak jangka panjang. Dampak yang dapat ditimbulkan dari bullying seperti depresi, gelisah, cemas, dan perasaan tidak nyaman di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai 2019 diperoleh data 2.473 laporan kejadian bullying di dunia pendidikan maupun sosial media dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (KPAI, 2020). Sedangkan berdasarkan hasil riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying di Indonesia sebesar 41% sehingga Indonesia menempati urutan kelima dari 78 negara yang mengalami bullying tertinggi, seperti Tindakan intimidasi 15%, pengancaman 14%, dikucilkan 19%, diejek dan dirampas barangnya 22%, didorong 18%, dan menyebarkan berita sebanyak 20% (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat rentan untuk terjadinya tindakan kekerasan pada anak.

Perilaku bullying itu sendiri dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu : (1) Bullying fisik, merupakan suatu tindakan yang terjadi dengan kontak fisik, seperti memukul, mendorong, dan menendang, (2) Bullying verbal, seperti mengejek, menghina, dan memfitnah, (3) Bullying psikologis, merupakan bullying yang sangat berbahaya karena dapat merusak mental korban, seperti mempermalukan, mengucilkan, dan mengabaikan, (4) Cyberbullying, merupakan bullying yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti ancaman, pelecehan, dan intimidasi terhadap orang lain (Azzahra et al., 2021).

Anak usia sekolah dasar mendapatkan perhatian khusus karena pada tingkat pendidikan yang



paling banyak mengalami kasus bullying di sekolah. Menurut Whitney & Smith dalam (Hopeman et al., 2020), Prilaku bullying ini dapat mengakibatkan dampak jangka pendek dan jangka panjang pada korban bullying. Anak korban bullying akan merasakan bergagai masalah psikologis, psikomatik, dan masalah prilaku seperti rendah diri, sulit tidur, kecemasan, depresi, hiperaktif dan gejala emosional lainnya. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017), yang menyatakan bahwa perilaku kekerasan pada anak akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan psikologis pada anak. Anak pelaku bullying akan memiliki kepribadian yang keras dan dapat menimbulkan pelaku kenakalan remaja, pelaku tindak kekerasan, bahkan pelaku tindakan criminal dimasa yang akan datang.

Prilaku bullying pada anak ini harus segera diatasi karena dapat merugikan pelaku maupun korban. Ada beberapa media yang sering digunakan dalam pencegahan prilaku bullying seperti menggunakan media audiovisual bahkan terapi bermain dalam pencegahan bullying. Komik adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk pencegahan perilaku bullying pada anak. Komik merupakan salah satu media penyampaian informasi pada peserta didik yang mudah dipahami karena disertai gambar dan karakter yang lucu sehingga pembacanya tertarik dan tidak merasa bosan (Rahmanto et al., 2019). Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Indrayani & Namira, 2020) menyatakan bahwa media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap perilaku kekerasan pada anak sekolah dasar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2021) yang menyatakan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena memiliki corak warna dan gambar yang dapat menarik perhatian dan pemahaman pada anak.

Dengan menggunakan media komik dalam penyampaian informasi tentang bullying diharapkan anak dapat mengenali perilaku bullying, mengajarkan bagaimana cara menghindari perilaku bullying, dan mendorong anak supaya melaporkan tindakan bullying yang dialami anak. Dalam upaya pencegahan perilaku bullying perawat sebagai tenaga kesehatan profesional bekerjasama dengan orang tua, guru, dan komunitas terkait berupaya untuk melakukan pencegahan dan mengatasi trauma Tindakan bullying. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Edukasi ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Prilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah”



MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah 16 Palembang bahwa memang masih banyak anak-anak di yang sering mengejek temannya dan masih banyak anak tidak mengetahui apa itu bullying sehingga belum dapat membedakan perilaku bullying. Pada saat wawancara dengan siswa SD dari 10 anak ada 8 anak tidak mengetahui perilaku bullying itu seperti apa akan tetapi sudah sering mendengar kata bullying. Dari pihak sekolah pun mengatakan tidak pernah menjelaskan tentang bullying. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan Penerapan Edukasi ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah sehingga diharapkan anak dapat mengerti apa itu bullying dan pencegahan terhadap perilaku bullying itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Penerapan Edukasi ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah” oleh dosen IKesT Muhammadiyah Palembang beserta mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di SD Muhammadiyah 16 Palembang. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan anak usia sekolah 10 – 12 tahun di SD Muhammadiyah 16 Palembang yang berjumlah 42 anak.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan :

1. Persiapan kegiatan

- a. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Palembang.
- b. Menyiapkan absensi kehadiran peserta dan berita acara kegiatan
- c. Izin dikeluarkan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Palembang.
- d. Menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat

2. Pelaksanaan kegiatan

- a. Melakukan pre test sebelum intervensi dilaksanakan tentang “Penerapan Edukasi ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah”
- b. Pada pelaksanaan kegiatan edukasi peserta diberi buku komik tentang ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah”
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan peserta akan diberikan soal post test untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan anak tentang bullying dan Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal yang telah didapatkan di SD Muhammadiyah 16 Palembang, masih banyak anak yang tidak mengetahui perilaku bullying itu seperti apa akan tetapi sudah sering mendengar kata bullying. Dari pihak sekolah pun mengatakan tidak pernah menjelaskan tentang bullying. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan Penerapan Edukasi ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Prilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah sehingga diharapkan anak dapat mengerti apa itu bullying dan pencegahan terhadap perilaku bullying itu sendiri. Adapun persiapan yang dilakukan adalah dengan membuat media komik stop bullying sebagai media yang digunakan untuk penerapan edukasi, membuat SAP, daftar hadir peserta dan berita acara pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Identifikasi awal permasalahan yang sering dihadapi

Pemberian edukasi menggunakan media komik menggunakan gambar dan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti sehingga dapat menarik perhatian anak dalam memahami materi yang diberikan. Sehingga dengan media komik diharapkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang bullying sehingga anak dapat melakukan pencegahan perilaku bullying di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang bullying setelah itu dilakukan intervensi dengan media komik. Dalam pelaksanaan intervensi anak-anak disuruh untuk membaca komik

tentang stop bullying lebih kurang selama 5 menit. Setelah dilakukan intervensi dengan media komik maka akan dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa setelah dilakukan intervensi tersebut.



Gambar 2. Pemberian intervensi dengan Komik “Stop Bullying”

Prilaku bullying pada anak ini harus segera diatasi karena dapat merugikan pelaku maupun korban. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan perilaku bullying pada anak adalah dengan media komik. Penerapan Edukasi komik ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Prilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha penurunan prilaku bullying di sekolah. Dengan menggunakan media komik dalam penyampaian informasi tentang bullying diharapkan anak dapat mengenali perilaku bullying, mengajarkan bagaimana cara menghindari perilaku bullying, dan mendorong anak supaya melaporkan tindakan bullying yang dialami anak. Sehingga diharapkan dengan adanya media komik ‘stop bullying’ pengetahuan dan pemahaman anak tentang bullying dapat meningkat.



Gambar 3. Tahap evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan “Penerapan Edukasi ‘Stop Bullying’ Terhadap Pencegahan Prilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah 16 Palembang” bahwa penerapan edukasi dengan media komik terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan prilaku stop bullying. Sebagian siswa sudah tahu dan pahan apa itu prilaku bullying dan bagaimana cara pencegahan prilaku bullying tersebut. Dengan dilakukannya penerapan edukasi stop bullying pada siswa usia 10 - 12 tahun di SD Muhammadiyah 16 Palembang, anak merasa antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan media komik



yang digunakan sangat menarik siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang bullying sehingga anak dapat melakukan pencegahan perilaku bullying di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada IKesT Muhammadiyah Palembang atas bantuan dana hibah pengabdian masyarakat, serta semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah banyak membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Palembang, Ketua IKesT Muhammadiyah Palembang, Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Anggota tim yang terlibat dalam proses pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. S., Pandin, M. A., Glorino, M., & Pandin, R. (2021). *The factors of bullying and character education on teenagers*. April, 1–9.
<https://doi.org/10.20944/preprints202104.0102.v1>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). (*Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar*). 4(1), 52–63.
- Indrayani, T., & Namira, N. (2020). Efektivitas Komik Edukasi terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan pada Anak Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 09 Pagi Jakarta Timur Tahun 2019. *Majalah Sainstekes*, 7(1), 51–57. <https://doi.org/10.33476/ms.v7i1.1429>
- KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Mahendra, E. R., Siantoro, G., & ... (2021). Pengembangan Komik Pendidikan Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Education ...*, 9(1), 279–284. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2375>
- OECD. (2019). Volume III_What School Life Mean For Students. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).



- <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013>
[Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164)[Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726](http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022](http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022)
pratama, C. desmahareni. (2020). *Maraknya Bullying Di Sekolah*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/vz4bn>
- Rahmanto, P., Dwikurnaningsih, Y., & Setyorini. (2019). Pengembangan Media Komik Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII. *Genta Mulia*, 10(1), 105–121.
- Safaria, T., & Rizal, I. (2019). Extraversion, Secure Attachment dan Perilaku Cyberbullying. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 96–103. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.13>
- Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
<https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9678>
- UNICEF. (2020). *BULLYING IN INDONESIA: Key Facts, Solutions, and Recommendations*.
<https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying.in.Indonesia.pdf>